

**ANALISIS RENTABILITAS USAHA KERAJINAN PANDAN “BATAMIA ART”  
DI DESA MANGGUNGJAYA KECAMATAN RAJAPOLAH  
KABUPATEN TASIKMALAYA**

***RENTABILITY ANALYSIS OF PANDANUS CRAFT BUSINESS “BATAMIA ART” IN  
MANGGUNGJAYA VILLAGE, RAJAPOLAH DISTRICT TASIKMALAYA REGENCY***

**EGA NUR PRASETIA\* , H. BUDI SETIA<sup>2</sup>, SUDRAJAT<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email : [eganurprasetia@gmail.com](mailto:eganurprasetia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Agroindustri “Batamia Art” merupakan perusahaan kerajinan pandan yang mengolah barang setengah jadi berupa lembaran anyaman pandan menjadi produk yang bernilai seni dan bernilai jual tinggi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan laba pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dalam satu tahun , (2) Besarnya rentabilitas pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dalam satu tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art”. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam satu tahun agroindustri “Batamia Art” melakukan 46 kali proses produksi dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 846.208.320, penerimaan sebesar Rp. 1.140.000.000, dan laba yang dihasilkan sebesar Rp. 293.791.680. Nilai rentabilitas yang didapat yaitu 34,7 persen dari modal yang dikeluarkan selama satu tahun produksi.

**Kata Kunci** : rentabilitas, agroindustri, kerajinan, anyaman pandan

**ABSTRACT**

*Agroindustry "Batamia Art" is a pandanus handicraft company that processes semi-finished goods in the form of woven pandanus sheets into products that have artistic value and high selling value. This study aims to determine: (1) the costs, revenues and profits of the pandanus handicraft agroindustry "Batamia Art" in one year, (2) the rentability of the pandanus handicraft agroindustry "Batamia Art" in one year. The research method used is a case study on the pandanus handicraft agroindustry "Batamia Art". The technique of determining sample used purposive sampling. This research on the pandanus handicraft agroindustry "Batamia Art" resulted in the conclusion that in one year the agroindustry "Batamia Art" production process 46 times with a cost of Rp. 846.208.320, revenue is Rp. 1.140.000.000, and the profit generated is Rp. 293.791.680. The rentability value obtained is 34,7 percent of the capital issued during one year of production.*

**Keywords:** *rentability, agroindustry, handicrafts, woven pandanus*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam kontribusi terhadap pembangunan perekonomian (Hikmahwidi, 2018). Pedesaan menjadi sasaran strategis dalam pembangunan perekonomian. Salah

satu alasannya yaitu karena di pedesaan masih memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya hasil pertanian.

Pandan merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan daunnya untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pangan,

kebutuhan dalam perayaan adat tradisional, dan kebutuhan perlengkapan rumah tangga. Dalam kebutuhan pangan, daun pandan dijadikan sebagai pewarna dan pemberi aroma alami pada makanan. Daun pandan di Indonesia juga biasa digunakan dalam berbagai kegiatan adat tradisi daerah, seperti contohnya dalam upacara kematian atau pemakaman, prosesi siraman dan kegiatan adat lainnya. Daun pandan juga dapat diolah menjadi anyaman yang mana anyaman pandan tersebut dapat dijadikan berbagai jenis kerajinan seperti tikar, alas piring, souvenir, tas dan jenis barang lainnya (Sutrisna, 2014).

Produk pertanian memiliki karakteristik yang tidak tahan lama dan juga mudah rusak atau busuk (Umam & Sutrisno, 2020). Oleh karena itu, saat sudah mengalami hal tersebut nilai produk akan turun. Permasalahan tersebut dialami juga oleh salah satu komoditas tanaman perkebunan yaitu pandan dan dapat diatasi salah satunya dengan dilakukan pengolahan. Pengolahan dilakukan bertujuan untuk menambah umur simpan dan nilai tambah produk pertanian, karena dalam pengolahan tersebut terdapat proses-proses yang membuat hasil olahan menjadi lebih tahan lama juga bernilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian murni. Industri merupakan suatu kegiatan

pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan (Pramono, 2012). Industri yang bergerak dalam pengolahan produk hasil pertanian juga disebut dengan agroindustri. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2024 menerangkan bahwa Kecamatan Rajapolah adalah kecamatan yang ditetapkan sebagai sentra industri dan perdagangan kerajinan pandan yang berada di kawasan strategis yang mengemban fungsi sebagai kawasan industri dan ekonomi kreatif dalam kegiatan kepariwisataan. Batamia Art merupakan salah satu agroindustri kerajinan yang menggunakan anyaman pandan sebagai bahan baku. Agroindustri ini mengolah lembaran anyaman pandan menjadi produk tas berbentuk tabung yang dapat digunakan pada acara-acara penting seperti acara pernikahan, dan juga dapat digunakan sebagai tas *hampers* yang biasa diisi makanan untuk dikirimkan sebagai bingkisan saat hari besar seperti hari raya idul fitri, natal, dan tahun baru. Agroindustri ini berdiri sejak Tahun 2010 sampai sekarang.

Eksistensi kerajinan pandan tidak selamanya baik karena ada beberapa hal

yang menjadi hambatan dalam menjalankan usaha kerajinan ini yang diantaranya adalah persaingan dengan produk imitasi (modern atau impor) yang diklaim lebih murah serta tahan lama jika dibanding dengan produk hasil kerajinan pandan (Fitrianda, 2020). Barang tersebut juga bukan termasuk pada kebutuhan pokok masyarakat yang menyebabkan lambatnya perputaran modal dan juga keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menyebabkan para pengusaha kerajinan harus mampu memanfaatkan modal yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, laba, dan rentabilitas Usaha Kerajinan Pandan “Batamia Art” di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dalam satu tahun produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Prihatsanti, Suryanto dan Hendriana (2018), studi kasus adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada suatu peristiwa, baik itu individu, kelompok, organisasi dan masyarakat atau kasus yang terjadi pada

suatu tempat dan waktu tertentu. Adapun penelitian dengan menggunakan studi kasus ini bertujuan untuk menentukan suatu parameter yang nantinya dapat digunakan pada penelitian lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data angka (Sugiyono, 2019).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan pemilik serta tenaga kerja agroindustri. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, instansi dan pihak yang ada kaitannya dengan penelitian.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (Telly dan Ansori, 2019). Penentuan agroindustri “Batamia Art” dijadikan sebagai sampel didasarkan kepada pertimbangan bahwa agroindustri tersebut menjalankan produksi secara terus-menerus dan memiliki manajemen yang terbuka sehingga lebih

mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, laba, dan analisis rentabilitas.

#### 1. Biaya Produksi

Biaya total (*Total Cost*) dapat dihitung menggunakan rumus (Suriadi dkk, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total cost* /Total biaya (Rp)

FC = *Fixed cost* /Biaya tetap (Rp)

VC = *Variable cost* /Total biaya variabel (Rp)

#### 2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah output atau produk yang dihasilkan dengan harga jual produk yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Septiawan dkk, 2017) :

$$TR = Y \times Hy$$

Dimana :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produk (Unit)

Hy = Harga Jual Produk (Rp)

#### 3. Laba

Laba merupakan pendapatan bersih atau keuntungan yang diterima dan dapat

dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Laba (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp)

#### 4. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan modal yang telah dikeluarkan sebagai biaya yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Widyawati, 2014) :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

R = Rentabilitas (%)

L = Laba (Rp)

M = Modal yang digunakan sebagai biaya (Rp)

Hasil dari formula di atas maka dapat diturunkan keputusan sebagai berikut :

- Jika rentabilitas > tingkat bunga modal yang berlaku, maka usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.
- Jika rentabilitas < tingkat bunga modal yang berlaku, maka usaha tersebut belum menguntungkan untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

#### 1. Usia

Usia pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” dapat berpengaruh pada kemampuan fisik dan pola pikir pengusaha dalam menjalankan usahanya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022) yang menerangkan bahwa usia produktif berkisar dari usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun dan usia tidak produktif adalah usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art”, dapat diketahui bahwa usia pengusaha saat ini yaitu 47 tahun. Usia tersebut termasuk pada usia produktif.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga dapat menunjang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan yang tinggi atau pendidikan yang baik diharapkan dapat menjadikan pengusaha mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan lainnya dalam keberhasilan menjalankan usahanya.

Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” yaitu SLTA/SMA. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa pengusaha

sudah dapat mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan usaha kerajinan pandan “Batamia Art” sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan baik sampai saat ini.

#### 3. Pengalaman Berusaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” bahwa pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” sudah menjalankan usahanya selama 10 tahun. Hal ini tentunya tidak lepas dari pengalaman pengusaha dalam menjalankan usahanya selama ini. Telah banyak peristiwa sulit atau hambatan yang dialami membuat pengusaha mampu belajar dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut sehingga mampu menjalankan usahanya dengan baik sampai saat ini.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah jiwa anggota keluarga yang masih satu rumah dengan kepala keluarga dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya (Hanum, 2018).

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa pemilik usaha kerajinan pandan “Batamia Art” memiliki tanggungan sebanyak 4 orang.

#### 5. Pelatihan Yang Pernah Diikuti

Pelatihan atau pendidikan informal yang diikuti bermanfaat bagi pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” untuk melatih dan mengasah kemampuan dalam memproduksi dan juga dalam menjalankan usahanya. Adapun pelatihan berupa seminar yang pernah diikuti diantaranya yaitu seminar digital marketing, seminar pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan seminar kewirausahaan lainnya.

### **Agroindustri Kerajinan Pandan “Batamia Art”**

#### **1. Penyediaan Bahan Baku**

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan pandan ini yaitu lembaran anyaman pandan. Agroindustri ini menggunakan barang setengah jadi berupa lembaran anyaman pandan menjadi barang jadi berupa tas kerajinan pandan. Ketersediaan anyaman pandan di Desa Manggungjaya ini terbilang mudah didapatkan karena di wilayah ini sudah dikenal dengan sentra kerajinan anyaman sehingga ada masyarakat yang menjual bahan baku kerajinan berupa anyaman pandan tersebut. Pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” membeli anyaman pandan dengan harga Rp.17.000,- per lembarnya. Dalam satu kali proses produksi pengusaha kerajinan pandan “Batamia Art” menggunakan 100 lembar anyaman pandan.

#### **2. Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 12 orang pengrajin, 8 orang admin, dan 2 orang penjaga toko. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki agroindustri maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” masuk ke dalam usaha atau industri skala sedang.

#### **3. Proses Pembuatan Tas Kerajinan Pandan**

Proses pembuatan kerajinan pandan pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk karton, spon dan anyaman pandan menggunakan pola atau sunglon, beri garis menggunakan pensil.
2. Karton, spon dan anyaman pandan yang sudah selesai dipola selanjutnya diberi latex.
3. Keringkan dengan cara dijemur pada cahaya matahari sampai latex kering, hal ini dilakukan supaya jamur tidak mudah tumbuh pada serat pandan. Jika cuaca kurang mendukung untuk menjemur maka bisa dianginkan.

4. Potong karton, spon dan anyaman pandan yang sudah dijemur menggunakan gunting atau *cutter*.
5. Setelah selesai dipotong, beri lem pada sisi-sisi karton, spon dan anyaman pandan.
6. Sisipkan tali rara antara pandan dan spon yang selanjutnya akan ditempel atau disatukan.
7. Satukan spon dan anyaman pandan yang sudah dipola untuk badan kerajinan. Sedangkan untuk alas menggunakan karton dan anyaman pandan.
8. Satukan alas dan badan kerajinan agar dapat membentuk tabung dengan menggunakan lem.
9. Sulam hiasan berupa pita yang dijadikan seperti bunga pada hasil kerajinan anyaman pandan.
10. Buat kain satin menjadi ukuran kerajinan atau tas untuk bagian dalam kerajinan pandan dengan cara dijahit.
11. Satukan kain satin yang sudah dibentuk dengan kerajinan anyaman pandan yang sudah diberi tali rara dan berbentuk tabung untuk selanjutnya dijahit menggunakan mesin jahit.
12. Pasang tali serut pada bagian atas kain satin.
13. Sortir kerajinan untuk menjaga kualitas kerajinan, jika ada kerajinan yang tidak sesuai dengan standar penjualan maka akan disebut barang *reject* yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan.
14. Supaya terhindar dari air atau debu, kerajinan di *packing* atau dibungkus menggunakan plastik.
15. Kerajinan tas pandan siap untuk dipasarkan.

#### **Analisis Usaha Agroindustri Kerajinan Pandan “Batamia Art”**

##### **1. Biaya Produksi**

Biaya yang digunakan pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Rincian biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Agroindustri Kerajinan Pandan “Batamia Art” dalam Satu Tahun**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	2.980.000	0,35
	- Pajak Bumi Bangunan	200.000	0,02
	- Bunga Modal	445.200	0,05
	Jumlah	3.625.200	(0,42)
2	Biaya Variabel		
	- Bahan Baku	239.430.000	28,29
	- Bahan Pendukung (Packing)	20.838.000	2,46
	- Listrik	13.800.000	1,63
	- Wifi	5.040.000	0,60
	- Transportasi	2.300.000	0,27
	- Tenaga Kerja	457.700.000	54,10
	- Bunga Modal	103.475.120	12,23
	Jumlah	842.583.120	(99,58)
	Total	846.208.320	100,00

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah).

2. Penerimaan  
Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah atau volume produksi dengan harga jual. Volume produksi Agroindustri “Batamia Art” dalam satu tahun masing-masing dari tiap ukuran adalah sebanyak 12.000 unit tas kerajinan pandan. Harga tas kerajinan pandan ukuran kecil yaitu Rp. 28.000, ukuran sedang Rp. 32.000, dan ukuran besar Rp. 35.000. Total penerimaan agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 1.140.000.000 dengan rincian penerimaan dari tas ukuran kecil sebesar Rp. 336.000.000, tas ukuran sedang Rp.

384.000.000, dan tas ukuran besar Rp. 420.000.000.

### 3. Laba

Laba yang didapatkan oleh agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” yaitu didapat dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan. Laba yang diperoleh agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” dalam satu tahun produksi adalah sebesar Rp. 293.791.680 yang dihasilkan dari pengurangan antara penerimaan sebesar Rp. 1.140.000.000 dan biaya total sebesar Rp. 46.208.320.

### 4. Rentabilitas



Dalam penelitian pada agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” ini dilakukan perhitungan untuk satu tahun proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laba yang diperoleh selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 293.791.680 dengan total biaya Rp. 846.208.320 , maka dari jumlah laba dan biaya total tersebut Agroindustri Kerajinan Pandan “Batamia Art” menghasilkan nilai rentabilitas sebesar 34,7% yang artinya agroindustri tersebut dapat menghasilkan laba 34,7 persen dari modal yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam satu tahun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dalam satu tahun yaitu sebesar Rp.846.208.320, penerimaan sebesar Rp.1.140.000.000 , dan laba yang dihasilkan sebesar Rp. 293.791.680.
2. Nilai rentabilitas yang diperoleh agroindustri kerajinan pandan “Batamia Art” di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar 34,7 persen

(%) dari modal yang telah dikeluarkan sebagai biaya produksi. Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa agroindustri “Batamia Art” sudah baik dalam mengelola modal dan layak untuk diusahakan karena nilai perhitungan rentabilitas lebih besar dari bunga modal yang berlaku ( $34,7\% > 14\%$ ).

### **Saran**

1. Usaha sudah menguntungkan namun masih ada kekurangan dalam manajemen administrasi usaha.
2. Masih belum adanya pegawai atau tenaga kerja yang dikhususkan untuk mengelola administrasi atau pembukuan usaha.
3. Keberlangsungan usaha sudah dapat dikatakan stabil dan dirasa mampu untuk dilakukan perluasan usaha sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak di wilayah sekitar yang nantinya dapat menurunkan angka pengangguran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2022. Istilah Angka Beban Tanggungan.
- Fitrianda. L. (2020). Analisis Faktor Produksi Anyaman Pandan Di Rajapolah (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Di Kecamatan Rajapolah). *Skripsi Eprints Repository Unsil*, Hal 5.

- Hanum.N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.2 No.1.
- Hikmahwidi.R. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 4 No 1, 98-110.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2024.
- Pramono. H. (2012). Kajian Industri Kecil Konveksi Di Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Halaman 6.
- Prihatsanti.U, Suryanto dan Hendriana.W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi* Vol. 26, No. 2, 126-136.
- Septiawan, Rochdiani.D dan Yusuf.M.N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 4 Nomor 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. CV. ALFABETA.
- Suriadi, Itta.D, dan Yoesran.M. (2015). Analisis Biaya dan Pendapatan Serta Waktu Pengembalian Modal Usaha Hasil Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias. *Jurnal Hutan Tropis* Volume 3 No.3.
- Sutrisna.E. (2014). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol.4, No.2.
- Telly.B.R. dan Ansori. M. (2019). *Effect Of Size And Cash Conversion Cycle On Company Profitability*. *Journal of Applied Mangerial Accounting* Vol.3, No. 1, 155-165.
- Umam.C dan Sutrisno. (2020). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Loyalitas Konsumen Jamur Tiram Di UD.Irzan (Studi Kasus di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah* Vol 18 No 1
- Widyawati. (2014). Analisis Rentabilitas Industri Pengolahan Kecap CV Aneka Guna Di Kota Langsa. *Agrisep* Vol (15) No.1.